

ABSTRAK

Persediaan menjadi komponen yang penting dan harus dikendalikan dengan baik dalam proses produksi perusahaan garmen. Naik turunnya tren busana dan tingginya jumlah impor pakaian dari luar negeri khususnya China, membuat para pengusaha domestik perlu menentukan strategi yang tepat dalam menghadapi persaingan. Keputusan mengenai jumlah persediaan yang disimpan atau yang diproduksi akan mempengaruhi biaya-biaya pada perusahaan. Keputusan yang tepat akan berdampak pada keseimbangan biaya-biaya yang dikeluarkan dan mencapai efisiensi yang optimal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengendalian persediaan baju bayi yang paling optimal pada CV Surya. Rata-rata penjualan baju bayi setiap bulan pada CV Surya cukup tinggi. Penelitian ini menggunakan metode klasifikasi ABC, model *Economic Production Quantity* (EPQ) klasik, dan model *Economic Production Quantity* (EPQ) *with integer lot size*. Metode ABC berfungsi untuk mengklasifikasikan persediaan berdasar persentase jumlah item dan permintaannya. Model EPQ klasik dan model EPQ *with integer lot size* berfungsi untuk mengetahui kuantitas produksi yang optimal. Data yang digunakan adalah data persediaan pada tahun 2012.

Dari hasil wawancara dan data yang didapat dari dokumentasi perusahaan, dapat diketahui bahwa keputusan pihak direksi maupun manajerial terkait pengendalian persediaan hanya berdasar intuisi saja. Dengan menggunakan metode klasifikasi ABC didapat tiga kelompok persediaan. Kelompok A yaitu 25% dari keseluruhan item mewakili 35,29% dari total nilai, kelompok B yaitu 31% dari keseluruhan item mewakili 35,18% dari keseluruhan nilai, dan kelompok C yaitu 44% mewakili 29,53% dari keseluruhan nilai. Dengan melakukan perhitungan total biaya persediaan produk celana pendek S/L dengan metode yang digunakan perusahaan saat ini didapat nilai sebesar Rp 285.535,-. Sedangkan, dengan menggunakan model EPQ klasik, didapat nilai sebesar Rp 197.168,- dan model EPQ *with integer lot size* menghasilkan nilai sebesar Rp 177.850,-. Dengan menggunakan model EPQ *with integer lot size* nilai efisiensi yang dihasilkan untuk setiap item lebih besar daripada yang dihasilkan oleh model EPQ klasik, sehingga berdampak pada total efisiensi yang dihasilkan. Penelitian ini menyajikan bukti dan manfaat dari penerapan model EPQ *with integer lot size*.

Kata kunci : persediaan baju bayi, metode klasifikasi ABC, model EPQ klasik, model EPQ *with integer lot size*

ABSTRACT

Inventory is an important component and must be well controlled in the production process of garment enterprises. Ups and downs of fashion trends and high number of imports of clothing from abroad especially China, make domestic entrepreneurs need to determine the right strategy in the face of competition. The amount of inventory stored or produced will affect the costs of the company. The right decision will have an impact on the balance of costs incurred and achieve optimal efficiency.

The purpose of this study was to determine how the baby clothes inventory control most optimal in CV Surya. The average selling baby clothes every month on the CV Surya is quite high. This study uses the ABC classification, classical Economic Production Quantity (EPQ) model, and Economic Production Quantity (EPQ) model with integer lot size. ABC method used to classify inventory based on the percentage of the number of items and demand. Classical EPQ model and EPQ model with integer lot size function is to determine the optimal production quantity. The data used is the inventory data in 2012.

From interviews and data obtained from the company documentation, it is known that the directors and managerial decisions related to inventory control based only on intuition alone. By using the ABC classification method of inventory acquired three groups. Group A that is 25% of the total items representing 35,29% of the total value, group B that is 31% of the total items representing 35,18% of the total value, and group C that is 44% of the total items representing 29,53% of the total value. By calculating the total cost of product inventories shorts S / L with the method used by the company is currently obtained value of Rp 285.535, -. Meanwhile, using the model of the classical EPQ, obtained a value of Rp 197.168, - and EPQ models with integer lot size generates a value of Rp 177.850, -. By using the EPQ models with integer lot size efficiency value is generated for each item greater than that produced by the classical EPQ models, so the impact on the efficiency of the resulting total. This study presents evidence and the benefits of the application of EPQ models with integer lot size.

Keywords: baby clothes inventory, ABC classification method, classical EPQ model, EPQ model with integer lot size